



PENGARUH PARTISIPASI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS SEMBODOMAKMUR

*The Role of The Farmers Partisipation Toward Sembodomakmur Agribusiness
Microfinance Institutions.*

Fitri Rosalia K^{*1}, Abdul Farid², Bambang Sudarmanto³

Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Malang

*Kontak penulis: fitrirosalia97@gmail.com

Abstrak

Efektivitas menjadi faktor kunci keberhasilan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai salah satu unit usaha mikro yang dapat menunjang permodalan usahatani di pedesaan. Namun hingga saat ini penumbuhkembangan LKM-A sebagai salah satu Kelembagaan Ekonomi Petani tidaklah berjalan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan. Salah satu faktor yang dapat menghambat penumbuhkembangan LKM-A adalah partisipasi petani selaku sasaran yang menerima dan mengelola LKM-A itu sendiri. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengaruh partisipasi petani terhadap efektivitas LKM-A di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam GAPOKTAN Sembodomakmur yakni terdiri dari 238 orang. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik probability Sampling yakni simple random sampling. yang kemudian dihitung dengan rumus slovin dan diperoleh sampel sejumlah 70 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dan efektivitas LKM-A Sembodomakmur berada pada kategori sedang. Partisipasi petani selaku anggota berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas LKM-A.
Kata Kunci: Partisipasi;Efektivitas;LKM-A.

Abstract

Effectiveness is a key factor in the success of the Agribusiness Microfinance Institution (AMI) as one of the micro business units that can support rural farming capital. But even so until now the development of AMI as one of the Institutions of Farmer Economics does not work in accordance with what has been planned. One of the factors that can inhibit the development of AMI is the participation of farmers as the target of receiving and managing AMI itself. The purpose of this research is to find out the extent of the influence of farmer participation on the effectiveness of AMI in Mojorejo Village, Junrejo District, Batu City. The population in this study were all farmers who were members of GAPOKTAN Sembodomakmur which consisted of 238 people. Sampling is determined by the probability sampling technique that is simple random sampling. Which was then calculated using the Slovin formula and obtained a sample of 70 people. The type of data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that farmer participation and the effectiveness of Sembodomakmur AMI were in the medium category. Farmer participation as a member significantly influences the effectiveness of AMI.

Keywords: Participation; Effectiveness; AMI

Sitasi: Fitri Rosalia K, Abdul Farid, Bambang Sudarmanto, 2019. *Dinamika Kebijakan Pengembangan Biodiesel Berbahan Baku Kelapa Sawit Indonesia, JSEP 15 (3): 229 - 238.*

1. Pendahuluan

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi petani yang saat ini sedang dikembangkan di pedesaan. LKM-A adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani di pedesaan yang melaksanakan fungsi pelayanan kredit/pembiayaan dan simpanan di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis (BPPSDMP-Kementan, 2015:7). Menurut rekam sejarah, LKM-A merupakan bentuk transformasi dari program BLM-PUAP (Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang mana merupakan salah satu program terobosan Kementerian Pertanian yang berada dalam kelompok program “Pemberdayaan” kluster ke II PNPM Mandiri. Transformasi BLM-PUAP menjadi LKM-A diharapkan dapat meningkatkan akumulasi modal melalui dana keswadayaan yang dikumpulkan oleh anggota melalui tabungan maupun melalui saham anggota. Dengan demikian dapat terwujudnya fungsi jasa penunjang permodalan usahatani skala mikro di dalam GAPOKTAN.

Melalui lembaga ekonomi yang didirikan dan dikelola langsung oleh petani dapat mendongkrak kemandirian dan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kesejahteraannya. Namun kondisi yang sering ditemukan saat ini adalah rendahnya konsistensi dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga ekonomi petani yang menyebabkan pencapaian tujuan lembaga juga rendah. Padahal berbagai jenis pengawalan dan pemberdayaan telah digalakkan oleh pemerintah, sesuai dengan **amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013** tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani.

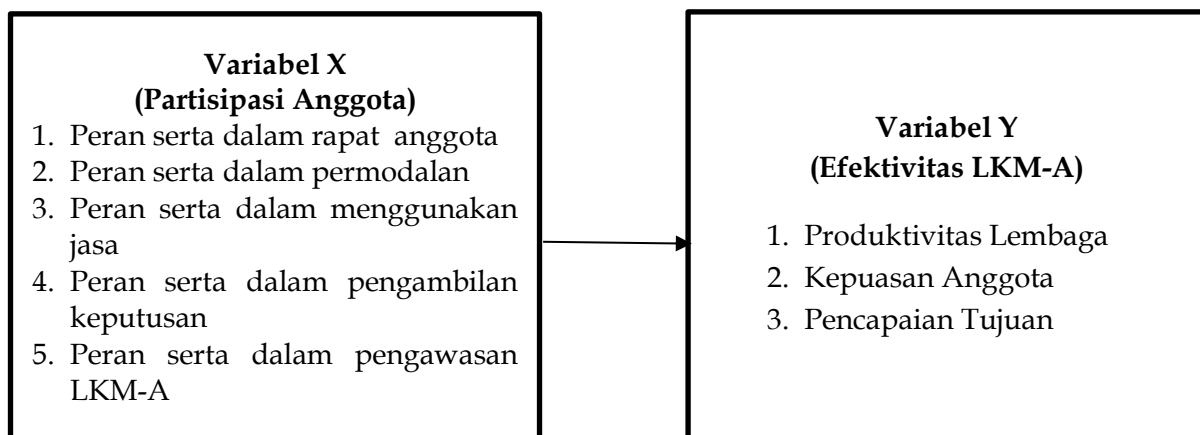
Rendahnya tingkat pencapaian tujuan pada Kelembagaan Ekonomi Petani seperti LKM-A mengindikasikan bahwa dalam mencapai efektivitas suatu program tidak cukup hanya berupa gerakan dari pemerintah tetapi lebih menekankan pada bagaimana keterlibatan/partisipasi petani sebagai pelaku utama untuk mewujudkan kesejahteraan yang ingin dicapai. Maka, untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi petani selaku pengelola dan penerima manfaat terhadap efektivitas LKM-A dalam menunjang permodalan usahatani masyarakat, perlu dilakukan kajian secara ilmiah.

LKM-A yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah LKM-A yang terletak di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. LKM-A tersebut merupakan salah satu bentuk Kelembagaan Ekonomi Petani yang dimiliki dan dikelola langsung oleh GAPOKTAN Sembodomakmur dan berdiri pada tahun 2014. Sejak masa transformasi hingga 4 tahun masa berdirinya, LKM-A Sembodomakmur belum memiliki badan hukum. Menyikapi hal ini maka segala bentuk pemberdayaan yang dapat menggerakkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Dalam hal ini, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Mardikanto,2009:122). Partisipasi petani selaku

anggota LKM-A diimplementasikan dalam bentuk keturutsertaannya dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh LKM-A. Partisipasi petani selaku anggota LKM-A dapat merefleksikan efektivitas dari LKM-A itu sendiri. Efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan (Astuti, 2010:16). Oleh karena itu, efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian dengan pengujian teori (testing of theory) yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Sementara rancangan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti (Silalahi, 2015). Dengan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif maka data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang dianalisis dengan uji statistik, juga menjelaskan bagaimana karakteristik dan permasalahan yang terjadi atas fakta-fakta yang dihadapi (interpretasi data). Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi petani (X) dan efektivitas LKM-A (Y). Interaksi antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Interaksi Antar Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei tahun 2019 di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang terletak di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. LKM-A tersebut bergerak dibawah binaan BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) Kecamatan Junrejo, Kota Batu dan merupakan kelembagaan ekonomi petani (KEP) yang dimiliki oleh Gapoktan Sembodomakmur. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani yang tergabung dalam GAPOKTAN Sembodomakmur yakni terdiri dari 238 orang. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel penelitian sejumlah 70 orang melalui

perhitungan dengan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability Sampling yakni simple random sampling.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner yang mana terlebih dahulu telah di uji kevalidannya dan telah di uji reliabilitas dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Selain itu demi memperoleh data yang kuat juga dilakukan observasi guna mengamati secara langsung keadaan objek penelitian dan wawancara dalam menggali informasi secara mendalam untuk memperkuat *statement* yang telah digambarkan dalam angket (kuisisioner) yang diberikan.

Tabel 1.Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Teori
Independen/ Bebas (/X) : Partisipasi anggota	1. Peran serta dalam rapat anggota	Setianingrum (2013:35)
	2. Peran serta dalam permodalan	Setianingrum (2013:36)
	3. Peran serta dalam menggunakan jasa	Setianingrum (2013:36)
	4. Peran serta dalam pengambilan keputusan	Setianingrum (2013:35)
	5. Peran serta dalam pengawasan LKM-A	Setianingrum (2013:35)
Dependen/ Terikat (Y) : Efektivitas LKM-A	1. Produktifitas LKM-A	Astuti (2010:18)
	2. Kepuasan anggota	Astuti (2010:19)
	3. Pencapaian Tujuan	Astuti (2010:22)

Sumber: Laporan Penelitian Partisipasi Petani Terhadap Efektivitas LKM-A Sembodomakmur di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Tahun 2019

Untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan uji T. Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis regresi yang digunakan untuk dua variable yaitu satu variable independen dan satu variable dependen. Analisis regresi sederhana digunakan dalam situasi dimana satu variable independen dihipotesiskan memprediksi satu variable dependen. (Silalahi, 2015:552-553). Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Kurniawan, 2010:24):

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = variabel dependen/ garis regresi

X = variabel independen

a = konstanta intersep , perpotongn dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi/slope

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Petani

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Mardikanto,2009:122). Dalam hal ini partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan petani selaku anggota LKM-A dalam suatu

kegiatan yang menunjang kelangsungan hidup LKM-A. Kategori deskriptif persentase variable partisipasi anggota secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani sebagai anggota LKM-A berada pada kategori sedang yakni dengan rata-rata tingkat persentase sebesar 58,62%. Kondisi partisipasi petani ini tidak terlepas dari keterlibatannya dalam kelangsungan hidup LKM-A. Partisipasi petani yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari 5 dimensi yaitu: 1) peran serta dalam rapat anggota, 2) peran serta dalam permodalan, 3) peran serta dalam menggunakan jasa, 4) peran serta dalam pengambilan keputusan, dan 5) peran serta dalam pengawasan LKM-A.

Partisipasi dalam rapat anggota merupakan peran serta petani selaku anggota LKM-A dalam menghadiri dan mengikuti keberlangsungan rapat umum yang dilaksanakan oleh LKM-A. Parameter yang digunakan dalam mengukur peran serta petani dalam rapat anggota LKM-A adalah tingkat kehadiran responden terhadap kegiatan organisasi/rapat anggota dan peran yang diberikan responden terhadap berlangsungnya rapat anggota.

Partisipasi dalam permodalan merupakan peran serta petani anggota LKM-A dalam memupuk atau mengembangkan modal yang dikelola dalam LKM-A. Pemupukan modal dalam LKM-A dapat bersumber dari modal sendiri yang berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, simpanan wajib, dan atau simpanan sukarela. Parameter yang digunakan dalam mengukur partisipasi dalam permodalan adalah ketepatan responden dalam mengeluarkan simpanan wajib dan Kesiediaan responden dalam mengeluarkan simpanan pokok dan sukarela.

Partisipasi dalam menggunakan jasa merupakan peran serta petani dalam memanfaatkan jasa LKM-A yang mana dapat direalisasikan melalui meningkatkan kualitas jasa LKM-A. Anggota harus memperoleh kepuasan sekaligus kebanggan dari layanan jasa LKM-A. Hal yang perlu diperhatikan adalah upaya untuk menciptakan pola pikir pada anggota bahwa akan rugi apabila tidak memanfaatkan jasa LKM-A. Parameter yang digunakan dalam mengukur partisipasi petani dalam menggunakan jasa LKM-A adalah Akifitas responden dalam menyimpan dan meminjam uang (modal usahatani).

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan peran serta petani selaku anggota LKM-A dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dan kelangsungan hidup LKM-A. Petani selaku anggota dapat memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan karena keputusan dalam LKM-A diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Meskipun keputusan tertinggi berada pada tangan ketua, anggota ditanamkan rasa memiliki untuk turut andil dalam memperhatikan perkembangan maupun kemunduran yang dirasakan dalam kelangsungan hidup LKM-A. Parameter yang digunakan untuk mengukur partisipasi petani dalam pengambilan keputusan adalah Keterlibatan responden dalam menggunakan hak suara terhadap musyawarah dan mufakat rapat anggota.

Partisipasi dalam pengawasan LKM-A merupakan peran serta petani selaku anggota LKM-A dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan dan kelangsungan hidup LKM-A. Fungsi pengawasan yang dimiliki oleh anggota dapat membantu dalam menjamin kualitas dari kinerja pengurus serta ketepatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Parameter yang digunakan untuk mengukur

partisipasi petani dalam pengawasan LKM-A adalah Keterlibatan responden dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang terlaksana dalam LKM-A dan Keterlibatan responden dalam menilai kinerja Pengurus terhadap pengelolaan LKM-A.

Tabel 2. Partisipasi Petani Terhadap LKM-A Sembodomakmur

No	Sub Variabel	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1	Peran serta dalam rapat anggota	62,8 %	Sedang	58,62%
2	Peran serta dalam permodalan	52,8%	Sedang	
3	Peran serta dalam menggunakan jasa	55,8%	Sedang	
4	Peran serta dalam pengambilan keputusan	62,0%	Sedang	
5	Peran serta dalam pengawasan LKM-A	59,7%	Sedang	

Sumber: Laporan Penelitian Partisipasi Petani Terhadap Efektivitas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Tahun 2019

Keterangan:

Interval Persen	Kriteria
- 84-100	- Sangat tinggi
- 68-83,9	- Tinggi
- 52-67,9	- Sedang
- 36-51,9	- Rendah
- 20-35,9	- Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa meskipun seluruh aspek yang diukur menunjukkan partisipasi petani berada pada kategori sedang, namun nilai persentase partisipasi petani memiliki angka yang bervariasi. Angka persentase tertinggi dimiliki oleh aspek peran serta dalam rapat anggota yaitu sebesar 62,8%. Artinya, petani selaku anggota LKM-A pada umumnya sudah memberikan kesertaan dan perhatian dalam pelaksanaan rapat umum anggota yang mendukung kelangsungan hidup LKM-A. Rapat umum anggota LKM-A dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan rutin dalam kelompok-tani yang ada maupun dalam rapat umum GAPOKTAN. Rapat pengurus bersama anggota LKM-A dirasakan sebagai wadah dalam penyebaran informasi dan pemecahan masalah yang dialami dalam kelangsungan hidup LKM-A. Selanjutnya, Angka Persentase terendah dimiliki oleh aspek peran serta dalam permodalan yaitu sebesar 52,8%. Rendahnya tingkat partisipasi petani anggota LKM-A dalam aspek permodalan disebabkan oleh adanya rasa enggan dalam diri petani untuk turut serta memupuk modal yang berada dalam LKM-A. Keanggotan petani dalam LKM-A cenderung didorong oleh rasa ingin turut merasakan manfaat jasa penunjang permodalan yang digulirkan oleh pemerintah dalam GAPOKTAN. Rendahnya kondisi finansial petani selaku anggota LKM-A menjadikan bahwa turut memupuk permodalan LKM-A merupakan suatu beban. Oleh karenanya LKM-A dilingkungan petani sejauh ini hanya berperan dalam memberikan kredit akan tetapi masih belum dijadikan tempat untuk menabung maupun menumbuhkan unit usaha agribisnis yang dikembangkan dalam LKM-A.

Efektivitas LKM-A

Efektivitas berasal dari kata effectus yang berarti sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan (Astuti, 2010:16). Dengan demikian efektivitas LKM-A dapat diartikan sebagai keberhasilan LKM-A dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas LKM-A dapat dilihat dari pencapaian keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Hasil perhitungan deskriptif persentase variable efektivitas LKM-A secara keseluruhan menunjukkan bahwa secara umum rata-rata efektivitas LKM-A berada dalam kategori sedang yakni dengan tingkat persentase sebesar 54,6%. Efektivitas LKM-A Sembodomakmur dalam hal ini terdiri dari 3 dimensi, diantaranya: 1) produktivitas LKM-A, 2) kepuasan anggota, dan 3) pencapaian tujuan.

Produktifitas dalam arti sempit adalah output program per satuan waktu sedangkan dalam arti luas berarti mutu hasil program, kecepatan dan efisiensi gerak program dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok (Cartwright dan Zander dalam Astuti, 2010:18). Produktivitas LKM-A dapat diartikan sebagai kemampuan LKM-A dalam menghasilkan mutu dan kemampuannya dalam mencapai tujuan serta mendatangkan manfaat bagi anggotanya. Parameter yang digunakan dalam mengukur produktivitas LKM-A adalah nilai produktifitas LKM-A yang dirasakan oleh anggota sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi anggota dan kegiatan yang dapat meningkatkan SDM anggota.

Kepuasan anggota dapat dilihat dari kepuasan terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan terhadap peraturan kelompok (Mayer dan Dollar, 1987 dalam Astuti, 2010:19). Parameter yang digunakan dalam mengukur kepuasan anggota LKM-A adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh anggota LKM-A terhadap kualitas layanan kepengurusan LKM-A.

Pencapaian tujuan merupakan kemampuan LKM-A dalam sejauh mana mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat Astuti (2010: 22) bahwa suatu program, organisasi atau lembaga dapat dikatakan efektif apabila tujuan didirikannya program tercapai, hal ini dilihat dari kondisi atau perubahan yang dialami. Parameter yang digunakan dalam mengukur kemampuan pencapaian tujuan LKM-A adalah kejelasan tujuan didirikannya LKM-A, dan tingkat pencapaian tujuan (output LKM-A) yang dirasakan oleh petani anggota LKM-A.

Tabel 3. Efektivitas LKM-A Sembodomakmur

No	Sub Variabel	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1	Produktivitas LKM-A	54,3%	Sedang	
2	Kepuasan Anggota	56,1%	Sedang	54,6%
3	Pencapaian Tujuan	53,3%	Sedang	

Sumber: Laporan Penelitian Partisipasi Petani Terhadap Efektivitas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Tahun 2019

Keterangan:

Interval Persen	Kriteria
- 84-100	- Sangat tinggi

- | | |
|-----------|-----------------|
| - 68-83,9 | - Tinggi |
| - 52-67,9 | - Sedang |
| - 36-51,9 | - Rendah |
| - 20-35,9 | - Sangat rendah |

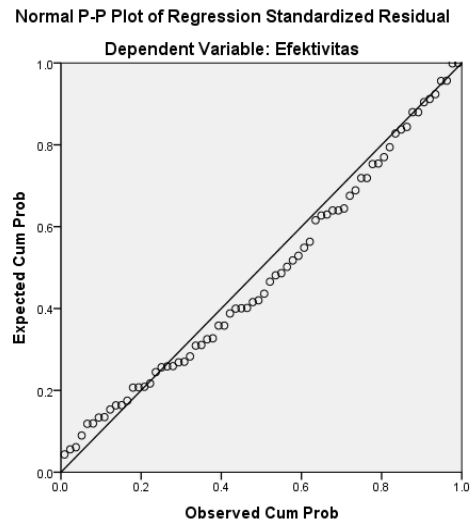
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa efektivitas LKM-A Sembodomakmur berada pada kategori sedang. Kondisi ini dapat mengasumsikan bahwa efektivitas LKM-A berbanding lurus dengan tingkat partisipasi yang diberikan oleh anggotanya. Sama halnya dengan angka persentase indikator variabel partisipasi yang bervariasi, angka persentase pada variabel efektivitas LKM-A juga bervariasi. Persentase tertinggi pada subvariabel efektivitas LKM-A diperoleh oleh indikator kepuasan anggota yaitu sebesar 56,1%. Hal ini berarti bahwa petani anggota LKM-A cukup puas dengan jasa penunjang permodalan yang ditawarkan oleh LKM-A, maupun dengan pelayanan dan kinerja pengurusnya. Adapun tingkat persentase terendah dimiliki oleh indikator pencapaian tujuan yaitu sebesar 53,3%. Rendahnya efektivitas LKM-A dilihat dari aspek pencapaian tujuan dapat diindikasikan oleh pemanfaatan dan pengelolaan LKM-A yang memang masih belum optimal. Sebagaimana penjelasan mengenai partisipasi yang diberikan oleh anggota, petani cenderung enggan dalam memberikan pemupukan modal sebaliknya aktif dalam melakukan kredit, sehingga tidak terjadi perkembangan modal yang dapat dirasakan nyata. Yang mana hal tersebut cenderung menyebabkan kemampuan LKM-A dalam meningkatkan produktivitasnya rendah sehingga output atau tingkat pencapaian tujuan juga rendah.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji normalitas data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai syarat regresi. Uji normalitas data penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan rumus kolmogorov-smirnov dan grafik normal P-Plot. Uji normalitas data penelitian menurut rumus Kolmogorov-sminornov menunjukkan bahwa harga Kolmogorov-Sminornov sebesar 0,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,753. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $>0,05$, yang mana berarti data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan dapat menjadi syarat model regresi yang baik. Selain itu, grafik P-Plot menunjukkan titik-titik plotting yang mengikuti garis diagonalnya, yang mana berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya kedua uji asumsi normalitas data tersebut, maka dapat disimpulkan asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable independen dengan variable dependen. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas $>0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dimana nilai signifikansi yang adalah 0,055 dan nilai F_{hitung} adalah 1,731. Adapun nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 3,98.

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi dari variabel partisipasi adalah 0,446 dimana nilai sig adalah $>0,05$. Artinya model regresi ini dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik karena terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Data

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0. Sehingga dapat disusun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$y = 16,067 + 0,253x$$

Persamaan regresi sebagaimana diuraikan diatas mengandung arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 16,067 berarti bahwa jika skor partisipasi adalah nol maka besarnya efektivitas adalah 16,067.
2. Koefisien regresi variabel partisipasi anggota sebesar 0,253 menyatakan bahwa setiap peningkatan partisipasi anggota sebesar satuan maka akan menyebabkan peningkatan efektivitas LKM-A sebesar 0,253.

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} variabel partisipasi petani sebesar 3,483 sementara nilai t_{Tabel} dengan df 68 dan taraf sigifikansi 5% adalah 0,67811. Adapun nilai probabilitas signifikansi dari variabel partisipasi petani adalah sebesar 0,001. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} dalam penelitian ini $>T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi terhadap efektivitas LKM-A. Hasil uji T pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Amilia (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi. Dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin aktif anggota berpartisipasi dalam koperasi, maka akan berkontribusi meningkatnya keberhasilan suatu koperasi. Artinya semakin baik atau tinggi tingkat partisipasi anggota semakin baik pula keberhasilan koperasi. Sebaliknya, apabila kesadaran anggota dalam berpartisipasi masih kurang, maka keberhasilan koperasi juga semakin menurun. Dengan demikian partisipasi anggota dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas LKM-A Sembodomakmur, semakin tinggi partisipasi yang diberikan oleh anggota maka akan semakin tinggi pula efektivitas LKM-A.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1)Partisipasi petani selaku anggota LKMM-A Sembodomakmur berada pada kategori sedang. Rata-rata tingkat partisipasi petani berdasarkan analisis deskriptif persentase adalah sebesar 59,92%. Partisipasi petani selaku anggota LKM-A tidak lepas dari kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan LKM-A yang selanjutnya diukur sebagai indikator partisipasi. Apabila dilihat berdasarkan indikator yang diukur diketahui bahwa: partisipasi petani berdasarkan rapat anggota adalah sebesar 62,8%, partisipasi dalam permodalan 52,8%, partisipasi dalam menggunakan jasa 55,8%, partisipasi dalam pengambilan keputusan 62%, dan partisipasi dalam pengawasan LKM-A sebesar 59,7%. 2)Efektivitas LKM-A Sembodomakmur berada pada kategori sedang. Rata-rata tingkat efektivitas berdasarkan analisis deskriptif persentase adalah sebesar 54,6%. Dimana berdasarkan indikator yang diukur diketahui bahwa efektivitas LKM-A menurut produktivitasnya berada pada persentase 54,3%, menurut kepuasan anggota berada pada persentase 56,1%, dan menurut pencapaian tujuannya efektivitas LKM-A berada pada persentase 53,3%. 3)Partisipasi petani selaku anggota berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas LKM-A. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ dimana T_{hitung} sebesar 3,483 dan T_{tabel} sebesar 0,67811. Artinya semakin tinggi partisipasi petani sebagai anggota LKM-A maka akan semakin tinggi pula efektivitas yang dicapai oleh LKM-A.

Daftar Pustaka

- Astuti, Aini Nur. 2010. *Analisis Efektioitas Kelompoktanidi Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Jawa Tengah : Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sbelas Maret Surakarta.
- Amilia, Riska Elanda. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Ekonomi Edisi Yudisium. Vol 3. No 3. Hal:1-10.
- Buku Pelaksanaan Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani Tahun 2016*. 2015. Jakarta: Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Kurniawan, Albert. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom.
- Setianingrum, Maria Erra. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang*. Jawa Tengah: Skripsi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.